

Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua

Dani Nurhayati

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jalan Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta 55281

Abstrak. Orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak. Keterlibatan orang tua dalam setiap proses kehidupan anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangannya. Jika orang tua terbiasa memperhatikan, mengarahkan, mengontrol, dan memberikan dukungan kepada anak, maka anak akan merasa dihargai dan tumbuh motivasi yang kuat di dalam dirinya. Namun, di masa sekarang jarang sekali dijumpai orang tua yang memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajar anak di rumah, terutama pada saat anak belajar matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang tergolong sulit. Perhatian dan bantuan orang tua saat anak belajar matematika, dapat membantu anak terdorong untuk berusaha menyelesaikan permasalahan matematika yang dihadapinya. Jika anak memiliki motivasi yang kuat, maka ia dapat menghasilkan prestasi yang baik.

Dengan dilakukannya kajian ini, diharapkan orang tua lebih peduli terhadap pendidikan anak sehingga menghasilkan motivasi dan prestasi yang baik di sekolah.

Sebagai hasil dari kelekatan anak dan orang tua, anak yang diberikan perhatian, pengarahan, kontrol, dan dukungan yang intensif akan memiliki motivasi yang kuat sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik dalam pembelajaran matematika.

Kata kunci: motivasi, prestasi, pembelajaran matematika, kelekatan anak-orang tua

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Keluarga merupakan bagian yang penting dari kehidupan anak, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama anak dan orang penting dalam kehidupan sekurang-kurangnya tahun-tahun awal kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan seorang anak. Menurut Elizabeth B. Hurlock (Nashori, 2005), hubungan dengan anggota keluarga melandasi sikap terhadap orang lain, benda dan kehidupan secara umum. Keluarga juga meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri mereka sebagaimana dilakukan anggota keluarga mereka. Akibatnya, mereka belajar menyesuaikan diri pada kehidupan atas dasar landasan yang diletakkan ketika lingkungan sebagian besar terbatas pada rumah.

Klaus dan Kennel (Ervika, 2005; Bee, 1981) menyatakan bahwa masa kritis seorang bayi adalah 12 jam pertama setelah dilahirkan. Penelitian yang dilakukan